

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1. Latar Belakang**

Seorang akuntan publik harus mematuhi standar audit disetujui dan penetapan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Akuntansi publik bergantung pada kepercayaan masyarakat dan pemanfaatan laporan keuangan yang dilakukan pengauditan. Kinerja auditor adalah pekerjaan akuntan publik yang secara objektif memeriksa laporan keuangan perusahaan dalam pemastian dan penyajian kewajaran yang penyesuai dengan standar akuntansi umum, termasuk keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan. Dua cara dalam mengukur kinerja auditor adalah kualitas dan kuantitas. Kualitas menunjukkan seberapa baik auditor menyelesaikan tugas dengan menggunakan semua kemampuan, keterampilan, dan pengetahuannya. Kuantitas menunjukkan seberapa baik pelaksanaan tugas serta kemampuan untuk menggunakan sumber daya dan alat yang diperlukan.

Dari masalah sebelumnya, jelas bahwa pertumbuhan perusahaan tidak selalu menunjukkan pengelolaan keuangan yang sehat. Salah satu contoh kasus fenomena kinerja auditor yang bermasalah adalah pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan, di mana terjadi kesalahan dalam pengembalian aset yang belum sesuai dengan kenyataan. Karena ada kesalahan perhitungan saat memperkirakan hasil produksi. Untuk itu, ajukan permintaan uang dengan hati-hati agar tidak kehilangan uang kerja. Dengan demikian, kinerja rekomendasi menurun karena tidak cermat dan profesionalisme auditor.

Penelitian ini berfokus pada independensi, kepemimpinan yang baik, gaya kepemimpinan, dan etika profesi dengan melibatkan auditor kantor akuntan publik Medan yang menuntut auditor independen untuk memeriksa laporan keuangan dan memberikan pendapat mereka berdasarkan penilaian mereka sendiri.

Independensi sama pentingnya dengan keahlian dalam praktik akuntansi dan audit. Seorang akuntan publik diharapkan memiliki sikap mental yang independen dan tidak mudah dipengaruhi saat melakukan tugasnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Angraeni dan Kuntadi (2024), kemandirian berdampak positif pada kinerja auditor. Empat subvariabel independensi: lama hubungan dengan klien, tekanan klien, evaluasi rekan auditor, dan jasa non-audit. Auditor tidak hanya harus menjaga sikap mental yang independen, tetapi juga harus menghindari hal-hal yang dapat membuatnya diragukan oleh masyarakat. Masyarakat ini menganggap bahwa auditor tidak mudah memperoleh perspektif mental yang independen.

Selain itu, filosofi yang dipegang oleh pengelolaan perusahaan dan pengelolaan perusahaan menegaskan bahwa mereka adalah orang-orang yang bertanggung jawab atas eksistensi perusahaan, dan oleh karena itu setiap orang yang terlibat dalam perusahaan harus berpikir dan bertindak untuk memperbaiki perusahaan. Menurut penelitian Wahyudi (2022), kepemimpinan perusahaan yang baik berdampak positif pada kinerja auditor. Baik dalam pengelolaan perusahaan adalah pada dasarnya suatu sistem dan peraturan yang mengatur bagaimana berbagai pihak yang berkepentingan berinteraksi satu sama lain, terutama dalam arti sempit antara perusahaan dan pemegang saham. PT. Perkebunan Nusantara VI secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di seluruh operasional bisnisnya. Perseroan menunjukkan komitmennya terhadap tujuan ini dengan terus berupaya

meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Tujuan dari upaya ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, mencapai kinerja yang luar biasa, dan menghasilkan keuntungan.

Pemimpin menggunakan gaya kepemimpinan untuk mempengaruhi bawahannya sehingga mereka mau melakukan apa yang mereka katakan untuk mencapai tujuan organisasi, meskipun mereka mungkin tidak setuju. Menurut penelitian Rahmat (2023) gaya kepemimpinan memengaruhi kinerja auditor. Gaya kepemimpinan sangat penting untuk mengelola organisasi. Semua orang memiliki keterbatasan. Pemimpin dan kepimpinan muncul dari keterbatasan.

Selain itu, ada masalah yang terkait dengan gaya kepemimpinan, yaitu sanksi pembekuan izin kepada akuntan publik Dr. Basyiruddin Nur, pemimpin kantor akuntan publik Basyiruddin dan Wildan selama tiga bulan karena yang bersangkutan gagal mematuhi standar auditing saat melakukan audit umum atas laporan keuangan konsolidasian PT. Datascrip dan anak perusahaan. Kasus Hasnil M. Yasin & Co. tentang kinerja auditor adalah salah satu contohnya. Hasnil melakukan rekayasa atau korupsi pajak di dua kabupaten, Simalungun dan Langkat. Perhitungan kelebihan pembayaran pajak penghasilan di Setda Langkat adalah masalah yang dihadapi oleh akuntan ini. Atas perbuatannya, ia kemudian divonis enam tahun penjara. Ternyata Hasnil M. Yasin, direktur kantor akuntan publik, dan rekannya juga melakukan hal yang sama di Kabupaten Simalungun. Dia dihukum 4 tahun penjara atas kasus rekayasa di Pemkab Simalungun dengan sanksi denda sebesar Rp 200 juta dalam dua kasus tersebut.

Agar akuntan publik tidak melanggar kode etik, auditor harus mematuhi lima prinsip dasar etika yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Prinsip-prinsip tersebut adalah integritas, yang berarti auditor dapat bertindak apa adanya, jujur, dan objektivitas, yang berarti auditor tidak mempertimbangkan profesionalitas dan rofesionalitas. Dari penelitian Soleha, dkk., (2023) bahwa gaya kepemimpinan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Pada tahun 2020, Menteri Keuangan Sri Mulyani mengungkapkan kasus PT Sunprima Nusantara Pembiayaan. Dia resmi memberikan sanksi administrasi kepada Deloitte Indonesia terkait dengan audit akuntan publik kedua perusahaan atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) tahun buku 2016 hingga 2019. Kasus ini berkaitan dengan etika profesi. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan melakukan pemeriksaan terhadap dua kantor akuntan publik tersebut untuk memastikan hal tersebut. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa Marlinna dan Merliyana Syamsul gagal mematuhi standar profesional akuntan publik saat melakukan audit umum laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan. Auditor yang tidak mematuhi etika profesi akan menghasilkan audit yang kurang berkualitas.

Dengan adanya berbagai masalah, peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil udul: **“Pengaruh Independensi, Good Corporate Governance, Gaya Kepemimpinan, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Medan.”**.

## **1.2 Tinjauan Pustaka**

### **1.2.1 Teori Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor**

Salah satu karakteristik penting bagi seorang auditor adalah independensi, yang artinya berdasarkan lima prinsip objektivitas, independensi, melakukan pengujian audit dengan cara yang tidak bias, menilai hasilnya, dan menerbitkan laporan audit dapat mempengaruhi seberapa baik seorang auditor melakukan laporan audit dan memberikan opininya (Sayuti & Annisa, 2023).

Arini, dkk., (2023) bahwa dengan tingginya independensi auditor, mereka dapat memiliki kinerja efektif. Independensi auditor adalah sikap jujur mereka untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan penuh semangat dalam pencapaian tingkat kinerja yang optimal dan tinggi.

Auditor mempunyai tingkat independensi tinggi akan sulit untuk dipengaruhi dan dikendalikan karena mereka selalu mempertimbangkan berbagai fakta yang ditemukan selama pengauditan saat mereka membuat dan menyampaikan pendapat mereka. Ini berdampak pada tingkat pencapaian auditor, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerjanya (Angraeni, 2024).

### **1.3. Teori Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Auditor**

*Good governance* merupakan kumpulan mekanisme yang memandu dan pengawasan operasi berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, untuk terciptanya internal serta eksternal, harus terlibat dan berkomitmen (Budi, 2020).

Auditor internal yang merupakan bagian internal perusahaan harus memainkan peran penting dalam menciptakan kepemimpinan yang baik. Oleh karena itu, seorang auditor yang memahami konsep kepemimpinan yang baik akan mempengaruhi bagaimana dia bertindak saat melakukan pemeriksaan, atau audit, dengan orientasi untuk mencapai hasil yang baik, yang pada gilirannya berdampak pada kinerja auditor yang lebih baik (Heri, 2023).

Menurut Wahyudi & Aryati (2023), kinerja auditor sangat dipengaruhi oleh pemahaman tata kelola dengan baik. Auditor yang memahami cara kerja dan tata kelola yang baik dalam suatu organisasi, terutama di kantor akuntan publik, dapat membantu meningkatkan lingkungan kerja auditor dan meningkatkan produktivitas kantor akuntan publik.

### **1.4 Teori Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor**

Pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang efektif menghasilkan motivasi, kinerja, dan komitmen auditor. Pada akhirnya, ini dapat menghasilkan peningkatan kualitas audit dan pencapaian tujuan organisasi. Pemimpin harus mampu mengambil tanggung jawab (Wahid, dkk., 2020).

Kinerja auditor akan dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan manajer. Ini karena gaya kepemimpinan manajer akan membuat auditor termotivasi atau senang melakukan pekerjaan di organisasi (Marlina, 2024).

Kinerja karyawan akan dipengaruhi oleh kepemimpinannya. Arahan dari pimpinan diperlukan untuk mengoptimalkan kinerja. Gaya kepemimpinan yang penting memengaruhi bagaimana kantor tersebut dilihat publik. Gaya kepemimpinan yang tepat dapat membantu auditor mencapai tujuan organisasi dan meningkatkan kualitas audit (Putri, dkk., 2021).

## 1.5 Teori Pengaruh Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor

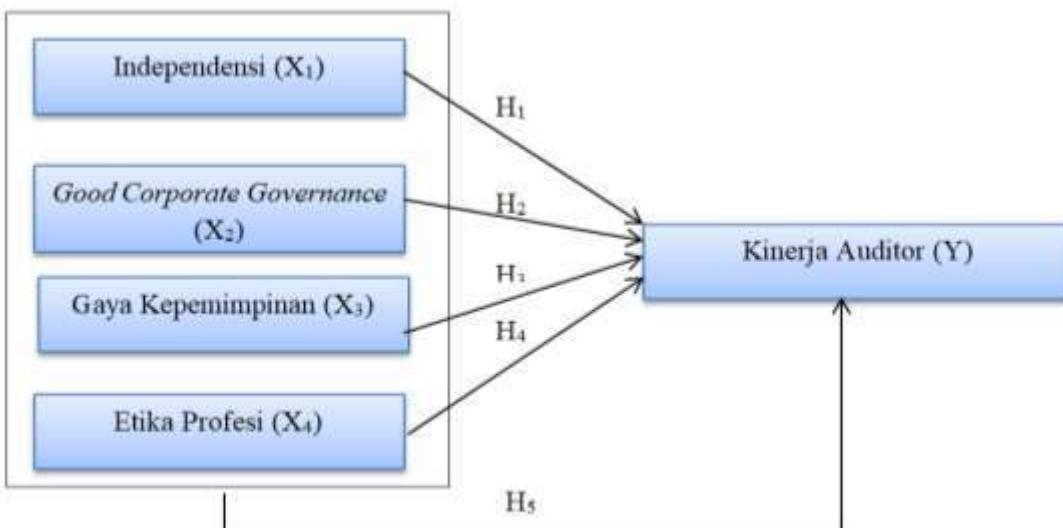
Dalam menjalankan tugasnya, auditor berpegang teguh pada etika profesi akan lebih bertanggung jawab. Untuk menjaga reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor, sikap ini sangat penting(Solehah et al., 2023).

Selain itu, etika profesi dapat membantu auditor menrancang keputusan yang tepat dalam situasi yang sulit. Misalnya, ketika auditor menemukan kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan, mereka harus memutuskan apakah akan mengungkapkan temuan tersebut kepada pihak yang berwenang. Auditor akan membuat keputusan yang tepat dan adil, meskipun keputusan tersebut mungkin tidak disukai manajemen perusahaan, karena etika profesi (Futri dan Juliarsa, 2023).

Kinerja auditor dapat dipengaruhi oleh etika. Auditor yang mematuhi kode etik profesi Institut Akuntan Publik Indonesia akan lebih mudah mencapai hasil yang memuaskan bagi dirinya sendiri maupun kliennya. Hal ini penting untuk menjaga kualitas dan integritas profesi auditor; auditor yang beretika akan lebih mudah membuat audit yang berkualitas dan terpercaya. Ini penting untuk menjaga kredibilitas dan kepercayaan publik pada profesi auditor (Prambowo, 2020).

## I.6. Kerangka Konseptual

Untuk melihat bagaimana kerangka konseptual berikut dapat digunakan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## I.4. Hipotesis

Hipotesis yang disimpulkan yakni:

- H<sub>1</sub> : Independensi secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada KAP kota Medan.
- H<sub>2</sub> : *Good Corporate Governance* secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada KAP kota Medan.
- H<sub>3</sub> : Gaya Kepemimpinan secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada KAP kota Medan.

- H<sub>4</sub> : Etika Profesi secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada KAP kota Medan.
- H<sub>5</sub> : Independensi, *Good Corporate Governance*, Gaya Kepemimpinan, dan Etika Profesi secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada KAP kota Medan.